

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Adapun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka seorang guru memiliki peranan strategis yang utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan pengetahuan yang diinginkan. Untuk itu diharapkan seorang guru dapat memberikan bekal yang maksimal kepada siswanya. Untuk mencapai hasil yang maksimal itu perlu adanya kemampuan dari guru untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran melalui berbagai strategi dalam pembelajaran. Kemampuan ini dapat dimiliki siswa saat terjadinya proses pembelajaran di kelas diharapkan siswa aktif dalam

mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada proses belajar guru akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan dari guru. Karena itu, dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran.

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi belajar bahkan monoton pada satu model mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh

ahli pendidikan. Hal itu dikarenakan (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman dan (3) pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Isjoni, 2009).

Materi Perairan Laut merupakan salah satu bagian dari materi Hidrosfer dalam Geografi yang diajarkan dan dipelajari oleh siswa SMA Negeri 11 Medan kelas X. Materi ini merupakan materi dengan kompetensi menganalisis. Jadi disini diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang cara kerjanya mendiskusikan suatu permasalahan, khususnya masalah dalam kajian hidrosfer. Hasil wawancara dengan guru Geografi yang mengajar di Kelas X SMA Negeri 11 Medan (Bpk Haspin) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran materi Perairan Laut dikelas selama ini hanya menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas dan kurang aktif dalam belajar, serta kurang antusias pada pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya hasil nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 11 memperoleh nilai yang kurang memuaskan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekitar 62% dengan KKM yaitu (70) dalam pelajaran Geografi khususnya pada materi Perairan Laut.

Berdasarkan fakta yang telah diungkap tentang proses pembelajaran geografi, dan karakteristik materi perairan laut, maka penulis beserta guru kolaborasi (Bpk Haspin) memilih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match (membuat pasangan) dan Bertukar Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menganalisis unsur- unsur geografi.

Model ini dipilih karena menurut Anita Lie (2010), Make a Match dan Bertukar Pasangan relatif hampir sama, yaitu sama-sama memiliki pasangan dalam langkah pembelajarannya, selain itu model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka dituntut untuk bekerja sama secara berpasangan, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran secara langsung dan kerjasama yang utuh antara tiap pasangan dapat terjalin. Mereka juga bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu dalam berpasangan. Model Make a Match memakai media kartu soal dan kartu jawaban dalam mencari pasangannya sementara Bertukar Pasangan mempertahankan pendapatnya dihadapan pasangan lain saat proses bertukar pasangan berlangsung. Melalui penerapan kedua model (Make a Match dan Bertukar Pasangan) pada materi perairan laut akan dilihat perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan guna memberikan referensi tentang model pembelajaran yang sesuai kepada guru bidang studi geografi.

Model Pembelajaran Make a Match (membuat pasangan) adalah merupakan teknik pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu pada interaksi yang baik antara siswa. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Menurut lie (2008) bahwa teknik make a match adalah “ siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai satu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Model ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Agar model pembelajaran kooperatif tipe make a match

(membuat pasangan) berjalan dengan baik, siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif tipe make a match ( membuat pasangan ) di gunakan. Keterampilan kooperatif yang di latih seperti : mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif dan berada dalam tugas.

Sedangkan model Pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing. Model ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran Bertukar Pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya. Dan model pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman, 2003).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa untuk bidang studi geografi khususnya pada materi perairan laut masih rendah, (2) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi perairan laut (3) guru hanya menerapkan

pembelajaran dengan konvensional sehingga materi yang disampaikan menjadi hapalan bukan bersifat pemahaman dalam proses menganalisis. (4) Siswa pasif dan tidak termotivasi dalam belajar geografi. (5) Hasil belajar geografi di sekolah yang masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan Bertukar Pasangan pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 11 Medan T.A 2011/2012.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan tipe Bertukar Pasangan pada materi Perairan Laut?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dan model kooperatif tipe Bertukar Pasangan dapat diterapkan sesuai dengan substansi kedua model pada materi perairan laut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan tipe Bertukar Pasangan pada materi Perairan laut.
2. Mengetahui sesuai atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dan model kooperatif tipe Bertukar Pasangan dengan substansi kedua model pada materi perairan laut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model kooperatif tipe Make a Match dan tipe Bertukar Pasangan.
2. Bagi guru dan calon guru penelitian ini menjadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran geografi khususnya pada materi Perairan Laut.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari geografi.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dan tipe Bertukar Pasangan dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di lapangan.
5. Sebagai bahan referensi khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti pada topik yang sama.